

PENGARUH LEVERAGE KEUANGAN, LIKUIDITAS, EARNING PER SHARE DAN RETURN ON ASSET TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA

Denada Manik ¹⁾, Esli Silalahi ²⁾, Donalson Silalahi ³⁾ Ria Veronica Sinaga⁴⁾

¹²³⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Jl. Setia Budi No 479 F, 20132, Indonesia

Email : denadamanik2019@gmail.com, esli2silalahi@gmail.com,
donalson_silalahi@yahoo.co.id, riaveronicas@gmail.com

Abstrak

The aim of this research is to determine and explain the influence of financial leverage, liquidity, earnings per share (EPS), and return on assets (ROA) on stock returns in manufacturing companies in the food and beverage sector on the Indonesian Stock Exchange. either simultaneously or partially. The population in this study was 72 companies. The sampling technique used was purposive sampling technique to obtain a sample of 24 companies with a research period of 4 years. The analysis technique used is a multiple linear regression model with descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results of the t test research show that the Financial Leverage variable (Debt to Equity Ratio) has a negative and insignificant effect on stock returns, Liquidity (Current Ratio) has a positive and significant effect on stock returns, Earning Per Share (EPS) has a positive and significant effect on stock returns, Return on Assets (ROA) has a positive and significant effect on stock returns in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector on the Indonesian Stock Exchange. And the results of the F test show that the independent variables, namely Financial Leverage (Debt to Equity Ratio), Liquidity (Current Ratio), Earning Per Share (EPS) and Return On Assets (ROA) have a significant effect on the dependent variable, namely Stock Returns in Food Sector Manufacturing Companies. and Beverage on the Indonesian Stock Exchange. The coefficient of determination is 40.3%, meaning that variations in Financial Leverage (Debt to Equity Ratio), Liquidity (Current Ratio), Earning Per Share (EPS) and Return on Assets (ROA) are able to explain variations in stock returns of 40.3%. Meanwhile, the remaining 59.7% is influenced by other variables.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share, Return on Assets and Share Return

PENDAHULUAN

Pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal (Kasmir 2016). Pasar modal berfungsi sebagai salah satu sistem mobilitas dana jangka panjang yang efisien bagi pemerintah karena melalui pasar modal pemerintah dapat mengalokasikan dana masyarakat ke sektor-sektor yang produktif. Selain itu pasar modal juga berfungsi sebagai salah satu media yang efisien untuk mengalokasikan dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) atau pihak investor dan pihak yang membutuhkan dana yang disebut pihak perusahaan (*deficit unit*). (Darmadji & Fakhrudin, 2011).

Saat ini kesadaran masyarakat untuk berinvestasi semakin meningkat. Ada berbagai jenis investasi yang bisa dipergunakan salah satunya yaitu saham. Saham merupakan salah satu jenis investasi yang memberikan keuntungan yang besar tetapi memiliki resiko yang tinggi. Sebagai partner pemilik, segala keuntungan maupun kerugian akan dibagikan kepada pemegang saham atau investor. Investor perlu memilih saham-saham yang efisien, sehingga

dapat memberikan return maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau return tertentu dengan risiko yang seminimal mungkin. Namun, investor yang berinvestasi pada saham ada kemungkinan akan dihadapkan dengan risiko penurunan harga saham. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan atau *return* dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Investor dalam menanamkannya di pasar modal berharap untuk memperoleh *return* yang besar. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai atau memberikan *return* yang positif.

Return saham dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan *expected return* (*return* yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2003). *Return* saham yang diterima dapat berupa dua jenis yaitu *capital gain* dan *dividen* tunai. *Capital gain* yang diperoleh merupakan selisih harga antara (*sell*) harga jual dan (*buy*) harga belis suatu saham. Jika harga jual saham tersebut lebih rendah dari harga beli maka investor mendapatkan *capital loss* atau kerugian. Sedangkan, *dividen* tunai merupakan cerminan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periode tertentu dari suatu investasi.

Dalam memprediksi *return* saham terdapat banyak faktor yang mempengaruhi dan menjadi tolak ukur investor, dimana salah satunya yaitu menilaikinerja keuangan perusahaan dalam menentukan saham yang akan dipilih. Bila kinerja keuangan perusahaan baik, akan membuat perusahaan sanggup membayar *dividen* kepada investor sehingga dapat meningkatkan *return* saham perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir 2016). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproses dengan *Current Ratio* (CR). CR digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan dalam operasionalnya memperoleh laba yang optimal maka akan semakin lancar pendanaan dan pembiayaan perusahaan, dan sebaliknya, CR yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan memiliki pengaruh kurang baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara *earning* (dalam hal ini laba bersih setelah pajak) dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Bagi para investor, informasi *Earning Per Share* (EPS) merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* pada perusahaan dimasa depan (Tandelilin, 2010). *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS mencerminkan makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah *dividen* yang diterima pemegang saham juga akan meningkat (Darmadji dan Fakhruddin, 2011). *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya juga akan semakin tinggi.

Return on Assets (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan jumlah *assets* yang dimiliki, ROA akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari *dividen* yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* karena saham yang berasal dari produk *food and beverage* merupakan saham yang banyak diminati oleh investor. Perusahaan *food and beverage* dipilih penulis karena prospek industri ini tetap akan banyak diminati serta memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sektor yang bertahan saat terjadi krisis di Indonesia karena sebagian produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok dari masyarakat. Industri makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki harapan yang positif dalam perkembangannya didukung juga oleh pertumbuhan masyarakat yang semakin meningkat.

Dari 24 laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021 menunjukkan bahwa rata-rata return saham tahun 2018 sebesar 6,0%, dan tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi sebesar 8,0%, tahun 2020 sebesar 9,0% dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 3,5%. Leverage keuangan (DER) tahun 2018 sebesar 50,42%, tahun 2019 turun menjadi sebesar 47,07%, tahun 2020 sebesar 37,45% dan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 67,909%. Likuiditas (CR) tahun 2018 sebesar 10,16%, tahun 2019 sebesar 11,691% dan mengalami kenaikan di tahun 2020 menjadi 12,371 dan tahun 2021 turun menjadi 10,081%. Earning per share (EPS) tahun 2018 sebesar 13,330%, dan tahun 2019 mengalami kenaikan 14,667%, tahun 2020 naik menjadi sebesar 19,880% dan tahun 2021 juga mengalami kenaikan sebesar 21140%. Return on asset (ROA) pada tahun 2018 sebesar 67,24%, dan mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 25,62%, tahun 2020 turun menjadi 20,76% dan tahun 2021 naik menjadi 31.82%. Dari data laporan keuangan tersebut dianalisis untuk memproyeksikan return saham dengan pengamatan selama 4 tahun.

Fluktuasi rata-rata *return* saham tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yakni kondisi internal perusahaan maupun kondisi eksternal perusahaan. Kondisi internal perusahaan yaitu kondisi yang berada di dalam perusahaan seperti kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yakni, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Beberapa hasil peneliti terdahulu diantaranya, Budiharjo (2018) meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan *leverage* keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan industri konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham sedangkan ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan ROE secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Dewi (2019), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Nurmasari (2017), meneliti tentang analisis *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dan Pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tjoe dan Lesmana (2021), meneliti tentang pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio*

terhadap *return* saham studi kasus perusahaan sektor makanan dan minuman terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan *Price Earning* tidak signifikan berpengaruh terhadap *return* saham. Butar-butar (2016), meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Aprilia dan Listiyadi (2014), meneliti tentang pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, masih terdapat kontradiksi hasil penelitian. Dimana ditemukan arah pengaruh yang berbeda-beda terhadap *return* saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dari uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian kembali dengan judul Pengaruh Leverage Keuangan, Likuiditas, Earning Per share dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Return Saham

Jogiyanto (2003) menyatakan, bahwa “*return* saham menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari *capital gain* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi”.

Sedangkan menurut Tandelilin (2010) *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dengan mengharapkan hasil yang diterima dari investasi saham yang dilakukannya untuk masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini sering digunakan sebagai tolak ukur *return* saham adalah harga saham, diperoleh dari harga penutupan saham tahunan (*closed price*) per desember, maka *return* saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}} \quad (1)$$

Keterangan :

R_t = Return Saham

P_t = Harga Saham Periode ke t

P_{t-1} = Harga saham pada periode ke t-1

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan harga penutupan saham tahunan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan harga penutupan saham peneliti akan lebih mudah dan cepat untuk melihat harga saham tahunan dibandingkan harga saham harian atau bulanan. Harga penutupan saham harian, bulanan, ataupun tahunan sebenarnya tidak banyak berbeda, tetapi

dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data harga penutupan saham pertahunnya dari setiap perusahaan.

2.2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan utang dengan ekuitas. Menurut Darsono (2005) merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan, DER diukur dengan satuan persentase. *Debt to Equity Ratio (DER)* mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka Panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam satuan persentase(%), dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DER = (\text{Total Debt} : \text{Total Equity}) \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

2.3. *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham*

Perusahaan yang memiliki *Debt To Equity Ratio (DER)* tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh investor. Hal ini dapat dikatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Devi dan Artini (2019), Penelitian ini menemukan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

2.4. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Atau dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo Kasmir (2016). *Current Ratio (CR)* dalam satuan persentase (%) dapat dihitung dengan membagikan total aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya, dengan rumus:

$$CR = (\text{Aktiva Lancar} : \text{Hutang Lancar}) \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

2.5. *Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham*

Apabila *Current Ratio (CR)* perusahaan semakin besar maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya akan semakin besar pula (Harahap, 2002:301). *Current Ratio* berpengaruh terhadap pengembalian *return* yang mengidentifikasikan bahwa investor akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika perusahaan mampu memenuhi hutang jangka pendeknya (Ulupui, 2006). Hal ini berarti *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Valinto dan Sularto (2013) hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI.

2.6. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) adalah jumlah pendapatan yang dipengaruhi dalam suatu periode untuk tiap lembar saham beredar (Baridwan, 2004:443). Jadi *Earning Per Share (EPS)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Dalam perhitungan ini *Earning Per Share (EPS)* dalam satuan persentase (%) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

EPS = (Laba Bersih Setelah Pajak : Jumlah Saham yang Beredar) x 100%.....(4)

2.7. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Menurut Hanafi (2009) *Earning per Share* (EPS) perusahaan merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki. Semakin besar *Earning per Share* (EPS) yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin besar pula laba yang siap dibagikan kepada pemegang saham. Kenaikan *Earning per Share* (EPS) akan memberi *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan per lembar saham maka perusahaan semakin baik kinerja perusahaannya. Dengan semakin membaiknya kinerja perusahaan yang diakibatkan dari tingginya tingkat EPS hal itu dapat mempengaruhi perubahan *return* saham. Dengan demikian *Earning per Share* (EPS) akan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Teori ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Butar-butar (2016), menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2015.

2.8 . *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus dan dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus :

ROA = (Laba Bersih : Total Aktiva) x 100%.....(5)

2.9. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Peningkatan *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai positif terhadap nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor. Sehingga, permintaan saham perusahaan dapat menaikkan harga saham perusahaan sehingga dikatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Teori ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Hardiningsih (2002) menunjukkan adanya keterkaitan antara *Return On Asset* (ROA) dengan *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 72 perusahaan sampai dengan tahun 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2018-2021
2. Perusahaan *Food and Beverage* yang mendapatkan laba positif secara berturut-turut dari tahun 2018-2021
3. Perusahaan *Food and Beverage* yang memperoleh pengembalian saham secara berturut-turut dari tahun 2018-2021 dan menggunakan mata uang Rupiah (RP).

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage dari tahun penelitian selama empat tahun.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Dependent Variable (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Dalam penelitian ini konsep *return* yang digunakan adalah *return* yang terkait dengan *capital gain*, yaitu selisih antara periode harga saham saat ini dengan harga saham periode sebelumnya, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = (P_t - P_{t-1}) : P_{t-1} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

R_t = *Return* Saham

P_t = Harga Penutupan Saham Tahun ke t

P_{t-1} = Harga Penutupan Saham Tahun ke $t-1$

Perhitungan *return* saham menggunakan data harga saham penutup tiap akhir tahun 2018-2021 yang dinyatakan dalam rupiah.

Independent Variable (X)

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah:

1. DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki.
2. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
3. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan atas saham yang beredar.
4. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

3.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier bergandayang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$RS = a + b_1DER + b_2CR + b_3EPS + b_4ROA + e$$

Dimana :	RS	= Return Saham
	a	= Konstanta
	b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien Regresi
	DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
	CR	= <i>Current Ratio</i>
	EPS	= <i>Earning Per Share</i>
	ROA	= <i>Return On Asset</i>
	e	= Tingkat Kesalahan (<i>standard error</i>)

3.4. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan grafik *normal probability plots*. Jika titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas / independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen yang lainnya sama dengan nol. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *Value-Inflating Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah *tolerance value* 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10.

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji scatterplot. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

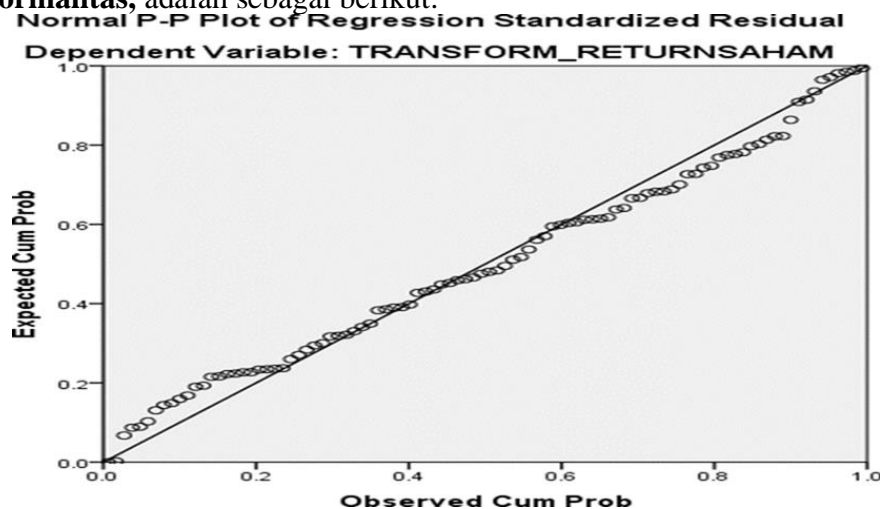
3.5. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka teknik analisis regresi dapat dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F untuk pengujian secara simultan dengan kriteria sebagai berikut : H_0 ditolak jika $F_{hit} > F_{tabel}$ dan diterima jika $F_{hit} \leq F_{tabel}$. Sedangkan uji t digunakan untuk pengujian secara parsial dengan kriteria sebagai berikut : H_0 ditolak jika $t_{hit} > t_{tabel}$ dan diterima jika $t_{hit} \leq t_{tabel}$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas, adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar grafik tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik variabel berada di sekitar garis $Y=X$ atau menyebar di sekitar garis diagram dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER	.917	1.091
CR	.901	1.110
EPS	.967	1.034
ROA	.973	1.028
a. Dependent Variable: TRANSFORM_RETURNSAHAM		

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 2023

Dari Tabel 3 di atas diperoleh bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel independen $> 0,10$ yang berarti tidak ada kolerasi antara variabel bebas atau independen dan nilai VIF juga terlihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi ini tidak terjadi multikolineritas.

Hasil Uji Autokorelasi, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 ^a	.403	.376	.11069	2.297

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, CR, DER

b. Dependent Variable: TRANSFORM_RETURN SAHAM

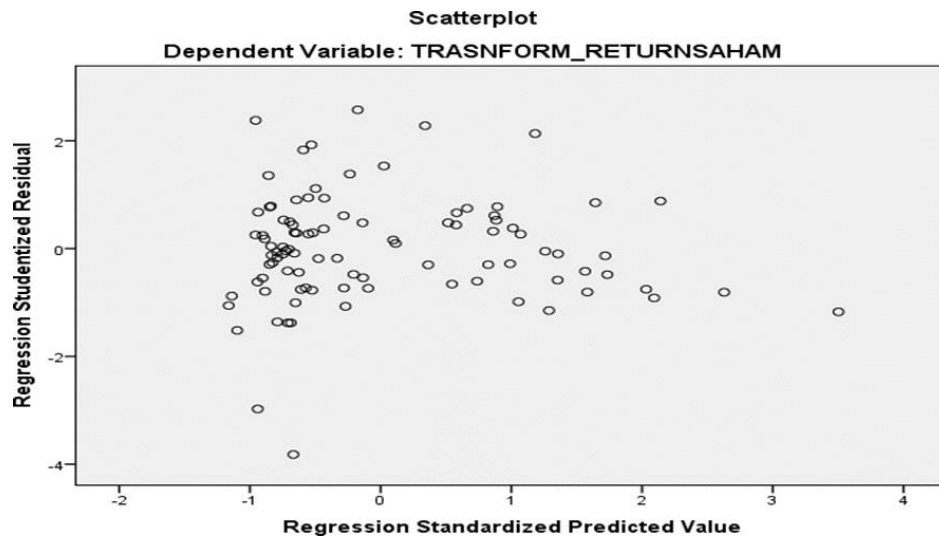
Sumber: Hasil pengolahan SPSS 2023.

Dari Tabel 4. di atas nilai Durbin-Watson sebesar 2,297 untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi maka nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin -Watson dengan ketentuan pengambilan keputusan di atas.

D	DI	du	4-dl	4-du
2,297	1,5821	1,7553	2,4179	2,2447

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin-Watson sebesar 2,297 dengan jumlah sampel penelitian $(n)=96$ dan jumlah variabel independen $(k)=4$, maka diperoleh nilai dU sebesar 1,7553 dan nilai 4 - dU sebesar 2,2447. Hasil ini menunjukkan nilai DW sebesar 2,297 berada diantara dU dan 4 - dU ($du < d < 4-du$ / $1,7553 < 2,297 < 2,2447$), dan dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi.

Hasil Uji Heterokedastisitas, adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Scatterplots

Pada Gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka nol. Titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal, tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan pengujian atas hipotesis.

Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 5. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.996	4	1.499	37.557	.000 ^b
	Residual	3.632	91	.040		
	Total	9.628	95			

a. Dependent Variable: TRANSFORM_RETURN

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER, EPS

Sumber: Hasil pengolahan data spss 2023.

Hasil uji F pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari penelitian ini adalah sebesar 0,000, dimana nilai $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} \text{ sebesar } 37.557 > F_{tabel} \text{ sebesar } 2,472$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham saham.

Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 6. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.045	.020	-2.301	.024
	DER	-.001	.001	-.832	.408

CR	.014	.002	6.098	.000
EPS	.002	.001	3.640	.000
ROA	.002	.001	2.139	.035

a. Dependent Variable: TRANSFORM_RETURNSAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25,2023

Dari Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan CR (*Current Ratio*), EPS (*Earning Per Share*) dan ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted RSquare
1	.635 ^a	.403	.376

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, CR, DER

b. Dependent Variable: TRANSFORM_RETURNSAHAM

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2023.

Berdasarkan hasil uji determinasi (R^2) pada tabel 7. di atas diperoleh nilai koefisien *R Square* yaitu 0,403 atau sama dengan 40,3% yang berarti bahwa variasi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA) mampu menjelaskan variasi *Return* saham sebesar 40,3%. Sedangkan sisanya 59,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Pembahasan

Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi berganda :

$$RS = -0,045 - 0,001DER + 0,014CR + 0,002EPS + 0,002ROA + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 6. diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai -0,001 , artinya jika DER meningkat 1% maka *Return* Saham akan turun sebesar 0,001% , sebaliknya jika DER menurun 1% maka *return* saham akan naik sebesar 0,001%. Nilai signifikansi *Debt To Equity Ratio* adalah $0,408 > 0.05$. Dalam penelitian ini juga diperoleh nilai t hitung untuk DER sebesar -832 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,66123. Oleh karena itu t hitung $< t$ tabel. Maka DER memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istri dan Henny (2016) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat DER yang tinggi menunjukkan komposisi total utang (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur) dalam memenuhi kewajiban utangnya. Peningkatan beban terhadap kreditur kan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal, serta semakin tingginya tingkat risiko suatu perusahaan. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 6. diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel current ratio bernilai 0.014, artinya jika CR meningkat 1% maka *Return Saham* akan naik sebesar 0,014%, sebaliknya jika CR menurun sebesar 1% maka *Return Saham* akan turun sebesar 0,014%. Dengan demikian terdapat pengaruh positif antara *Current Ratio* terhadap *Return Saham*. Nilai signifikansi untuk CR adalah $0,000 < 0,05$. Dalam penelitian ini juga diperoleh nilai t hitung untuk CR sebesar $6,098 >$ dari nilai t tabel yakni sebesar 1,66123. Oleh karena itu thitung > ttabel. Maka *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return saham*. Dengan demikian hipotesis kedua yang berbunyi *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* diterima. Dalam penelitian ini *current ratio* memiliki hasil yang positif signifikan terhadap *return saham*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ulupui (2006) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 6. di atas nilai koefisien regresi EPS sebesar 0,002 , artinya bahwa EPS naik sebesar 1% maka *return saham* akan naik sebesar 0,002%, sebaliknya jika EPS turun sebesar 1% maka *Return saham* akan turun sebesar 0,002%. Dengan demikian terdapat pengaruh positif antara *Earning per Share* terhadap *Return saham*. Nilai signifikansi untuk EPS adalah 0.000 dimana nilai tersebut signifikan pada tingkat signifikan 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dalam penelitian ini juga diperoleh nilai t hitung untuk EPS sebesar 3,646 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,66123. Oleh karena itu thitung > ttabel. Dengan demikian *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Artinya hipotesis ketiga *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham* diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu (2020) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham*. Dengan kata lain semakin meningkat EPS maka akan dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga harga saham naik. Hal ini akan meningkatkan *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia dan sebaliknya. Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin tinggi tingkat keuntungan per lembar saham yang dimiliki investor.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 6. di atas nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,002 artinya bahwa ROA naik sebesar 1% maka *Return Saham* akan naik sebesar 0,002% ,sebaliknya jika ROA turun sebesar 1% maka *Return saham* akan turun sebesar 0,002%. Dengan demikian terdapat pengaruh positif antara ROA terhadap *Return saham*. Nilai signifikansi untuk ROA adalah 0,035 dimana nilai tersebut signifikan pada tingkat signifikan 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dalam penelitian ini juga diperoleh nilai t hitung untuk ROA sebesar 2,139 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,66123. Oleh karena itu thitung > ttabel. Dengan demikian ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham*. Artinya hipotesis keempat ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham* diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisandi (2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Perhitungan ROA dilakukan dengan cara membandingkan jumlah laba bersih dengan total asset perusahaan. ROA adalah rasio yang menyatakan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA diaplikasikan

dengan menilai tingkat pengembalian aktiva perusahaan, semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan begitu sebaliknya semakin rendah nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin tidak baik. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga semakin banyak investor yang melakukan investasi maka harga saham di perusahaan tersebut juga semakin meningkat dan mengakibatkan *Return Saham* juga ikut meningkat.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 7. DER, CR, EPS, dan ROA memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Dilihat dari uji statistik F pada tabel 7. terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Dalam penelitian ini juga diperoleh F_{hitung} sebesar 37,557 yang lebih besar dari F_{tabel} nya yakni 2,472. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($37,557 > 2,472$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya DER, CR, EPS, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dimana Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa DER, CR, EPS, dan ROA secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham* diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hepi, Anik & Niputu (2020) yang menunjukkan hasil *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Asset* berpengaruh secara serempak terhadap *return saham*.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan : *Leverage Keuangan* (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*; Likuiditas (*Current ratio*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*; *Earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*; *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*; *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning per share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*

Dengan melihat hasil kesimpulan tersebut maka investor dan calon investor, variabel *Current Ratio* (CR), *Earning per share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) bisa dijadikan bahan informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi saham yang tepat, dikarenakan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Likuiditas (CR), *Earning per share* (EPS) dan *Return On asset* (ROA) dapat digunakan untuk memproyeksi *return saham*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting*. Cetakan Ketujuh . Yogyakarta BPFE.Darmadji, T. dan Fakhruddin, H. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta :Salemba Empat.
- Darsono. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi YKA.
- Ghozali, Imam. (2018). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS19*”. Semarang: Universitas Diponegoro Hanafi, Mamduh. dan Abdul H. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta :UPP.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2002). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta :PT. Raja

- Grafindo Persada.No 2.Herlianto, Didit. (2013). *“Manajemen investasi Plus”*. Cetakan Pertama.Yogyakarta. Gosyen Publishing.
- Jogiyanto, Hartono. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir, (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT Raja Grafindo
- Sapto, Raharjo. (2006). *Kiat Membangun Asset Kekayaan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Sartono. (2008). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta, BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Teori Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Yogyakarta. Kanisius IKAPI.
- Arista, Desy. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham* (kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di BEI Periode 2005 2009). Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol 3. Nomor 1.
- Budiharjo, Roy. (2018). *“Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industry Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*.Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan. Vol.11, No.3
- Butar-butar, Rikson Fereddi. (2016). *Pengaruh Return On Asset, Return OnEquity dan Earning Per Share Terhadap Return Saham perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016”*. Skripsi. Medan :Universitas Katolik Santo Thomas.
- Devi, N.N.S.J Perwani, & Artini, L.G Sri. (2019). *“Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham”*. Jurnal Manajemen. Vol. 8, No. 7.
- Dewi, N.L.Putu & Sudiarta, I.G.Mertha (2019). *“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage”*. Jurnal Manajemen. Vol.8,No. 2.
- Hepi, N., Anik Y.,& Shinta N. (2020). *“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”*. Jurnal Kharisma Vol. 2 No. 1.
- Istri, Cokorda & Henny Rahyuda. (2016). *“Pengaruh DER, ROA, PER Dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bei”*. EJurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3.
- Nurmasari, Ifa. (2017). *“Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014”*. Jurnal. Kreatif, Vol. 5, No. 1
- Putu, Ni Alma Kalya & Ni Luh Putu. (2020). *“Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham”*. E Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 3.
- Tjoe, C.S. Virginia., Lesmana, Iwan & Handayani, Sri. (2021). *“Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham”*. Jurnal Siklus Akuntansi. Vol.2, No.1
- Ulupei. (2006). *“Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas , Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi pada PerusahaanMakanandan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi DiBEJ)”*. JurnalIlmu dan Riset Akuntansi Vol.5, No.2.
- Valentino, Reynar & Sularto, Lana. (2013). *“Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI”*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Bandung, Vol 5.